

Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik sebagai Upaya Mengurangi Kebiasaan Membuang Sampah ke Sungai di Kampung Cilaku

Dinny Cahya Mardhanita¹⁾, Fatin Anjani Hilman²⁾ Muhammad Ferdian AS³⁾, Nida Fadhilah Al Fath⁴⁾

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, dinnycahyam@gmail.com

²Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, fanjanjih@uinsgd.ac.id

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, muhammadferdianas@gmail.com

⁴Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, nidaalfatih.10@gmail.com

Abstrak

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan yang baik yaitu tentu saja lingkungan yang bersih, sehat, dan bebas dari sampah. Permasalahan sampah di Indonesia pada saat ini masih menjadi suatu masalah yang masih belum dapat diatasi. Hal itu terjadi pula di Kampung Cilau Hilir Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Kampung Cilaku Hilir merupakan suatu wilayah yang dilewati aliran Sungai Cibiru Hilir yang mengalir ke Sungai Citarum Harum. Penduduknya sering memanfaatkan sungai tersebut untuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci baju, mengairi sawah, bahkan untuk mandi. Akan tetapi air sungai yang mengalir tidak jernih dan mengeluarkan bau yang tidak sedap. Hal ini dikarenakan banyaknya sampah yang menumpuk di sepanjang sungai dan tidak dikelola dengan baik. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan terutama ke sungai dan diharapkan masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik. Metode yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode observasi, kemudian mengadakan sosialisasi dengan menampilkan video dan praktik pengelolaan yang dijelaskan secara rinci oleh pemateri serta diskusi dengan masyarakat Kampung Cilaku Hilir. Hasil dari sosialisasi ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat Kampung Cilaku Hilir terhadap kebersihan lingkungan, meningkatnya wawasan masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk membedakan sampah organik dan anorganik, timbulnya keinginan untuk mengelola sampah plastik menjadi ecobricks, meningkatnya minat masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk ikut membuat anyaman dari sampah plastik dan menjadikannya sebagai ladang usaha

Kata Kunci: sosialisasi, sampah, kebersihan, lingkungan

Abstract

The environment is something that is around humans that affects the development of human life. A good environment is of course an environment that is clean, healthy, and free from waste. The problem of waste in Indonesia at this time is still a problem that still cannot be overcome. This also happened in Sukasari Village, Cilaku District, Cianjur Regency. Sukasari Village is an area where the Cibiru Hilir River flows into the Citaum Harum River. Residents often use the river for daily activities such as washing clothes, irrigating rice fields, and even for bathing. However, the flowing river water is not clear and emits an unpleasant odor. This is due to the large amount of garbage that accumulates along the river and is not managed properly. The purpose of this socialization is to raise public awareness so as not to litter and to manage waste properly. The method used is by using the observation method, then conducting socialization by showing a video then explained in detail by the presenters and discussions with the people of Sukasari Village, Cilaku District, Cianjur Regency. The result of this socialization is the increasing awareness of the residents of Cilaku Hilir village towards environmental cleanliness, the increasing insight of Cilaku Hilir villagers to distinguish organic and inorganic waste, the emergence of a desire to manage plastic waste into ecobricks, the increasing interest of Cilaku Hilir villagers to help make webbing from plastic waste and make it a business field.

Keywords: *socialization, garbage, cleanliness, environment*

A. PENDAHULUAN

Sampah menjadi persoalan yang tidak ada henti-hentinya. Selama manusia hidup, manusia akan menghasilkan sampah melalui kegiatan sehari-hari, dari mulai kegiatan rumah tangga sampai dengan kegiatan industri yang menghasilkan sampah organik maupun anorganik, ditambah lagi dengan peningkatan jumlah penduduk yang juga mengakibatkan peningkatan jumlah sampah (Winda, 2020:43).

Sampah yang paling berpotensi merusak lingkungan dan kesehatan adalah sampah plastik. Sampah plastik sulit terurai karena tidak mengalami pembusukan secara alami oleh bakteri dekomposer sehingga perlu puluhan sampai ratusan tahun agar plastik dapat benar-benar terurai (Dewi, 2019:23), sedangkan jika sampah plastik dibakar, kandungan yang ada dalam bahan plastik akan bertebaran di udara sehingga menimbulkan bahaya dan mempengaruhi kesehatan manusia (Winda, 2020:44).

Saat ini masyarakat sangat bergantung pada penggunaan plastik, sifatnya yang tidak mudah rusak, ringan, praktis, harganya yang terjangkau dan mudah ditemukan menjadikan plastik digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari seperti pembungkus, makanan, minuman, pelindung barang dan lain sebagainya (Rosmi, 2018:2). Masyarakat saat ini terbiasa mengedepankan kepraktisan dan hal yang serba instan, sehingga penggunaan plastik tidak dapat dihindari. Plastik

memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat, namun disaat yang bersamaan plastik juga dapat membahayakan kehidupan, bukan hanya untuk masyarakat sendiri tetapi juga untuk lingkungan. (Dewi, 2019:24)

Di Indonesia pada saat ini sampah masih menjadi suatu masalah yang sulit ditangani dan belum menemukan solusi yang tepat dalam penanganannya, belum lagi kesadaran yang masih minim dikalangan masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi pula di Kampung Cilaku Hilir Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Kampung Cilaku Hilir yang dilewati oleh aliran sungai bukan hanya menjadi sumber air untuk bertani, tetapi juga menjadi tempat mengalirkan sampah-sampah baik organik maupun non-organik. Pada mulanya memang membuang sampah ke sungai tersebut dapat membersihkan lingkungan di sekitar kampung, namun dibalik itu semua munculah dampak negatif, seperti air sungai menjadi tidak jernih, bau, menjadi sumber penyakit, dan merusak ekosistem sungai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 21 sampai dengan 22 Agustus 2021 di sekitar Sungai Cilaku Hilir, diperoleh informasi bahwa kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sungai masih kurang. Terlihat dari bagaimana sampah menumpuk dan mengalir sepanjang sungai. Belum lagi beberapa warga bahkan sengaja membuang sampah ke sungai yang mengalir tersebut, seharusnya masyarakat tidak membuang sampah ke daerah sungai karena aliran Sungai Cilaku Hilir secara langsung mengalir ke Sungai Citarum Harum dan dipergunakan oleh masyarakat kampung lain.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan mengenai sampah di Kampung Cilaku Hilir ini karena masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak dari pembuangan sampah ke sungai, serta kurang memadainya tempat untuk mengalokasikan sampah-sampah tersebut

Hal ini menjadi sorotan dan penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa kesadaran bersama diperlukan dalam mengatasi persoalan ini. Selain itu, sampah memiliki berbagai macam jenis dan terbagi menjadi banyak bagian. Tidak semua sampah dapat terurai dengan mudah, terutama sampah berbahan plastik. Edukasi ini menjadi sangat penting dan harus terus dilakukan untuk menghambat dampak besar yang akan terjadi di masa mendatang, apabila masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengelola sampah yang bertanggung jawab (Purwaningrum, 2016:141- 147).

Bersumber dari Infomasi-infomasi tersebut kemudian diambilah inisiatif untuk menyelenggarakan sosialisasi pengelolaan sampah terutama sampah plastik kepada masyarakat. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, serta masyarakat dapat membedakan jenis-jenis sampah, bagaimana bahayanya sampah yang dibuang secara sembarangan, bahaya dari sampah plastik, manfaat-manfaat dari sampah yang dikelola dengan baik, dan lain sebagainya. Edukasi ini dilakukan agar masyarakat semakin meningkatkan kesadaran bahwa jika sampah dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif bagi lingkungan maupun masyarakat itu sendiri. Sosialisasi yang dilakukan

ini menggunakan proyektor yang menampilkan video materi kemudian dijelaskan dan dipraktikan oleh pemateri, sehingga hal ini menjadi lebih menarik dibandingkan dengan penjelasan materi secara langsung.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah plastik ini dilakukan dengan metode observasi dengan melihat dan menganalisis keadaan di lokasi. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan meminta izin kepada RT dan RW setempat di Kampung Cilau Hilir untuk melaksanakan sosialisasi pada minggu keempat kepada masyarakat, dengan hasil disepakatilah izin untuk melaksanakan sosialisasi sampah ini. Kemudian menjalankan tahap yang selanjutnya yaitu mengakses informasi, inspirasi, serta mencari bahan-bahan yang diperlukan.

Kegiatan ini dilakukan dengan rancangan memperlihatkan materi dalam video, kemudian dijelaskan oleh pemateri, yang dilanjutkan dengan praktik dan diskusi pengelolaan sampah dengan masyarakat Kampung Cilau Hilir mulai dari ibu-ibu dan bapak-bapak. Kegiatan dilaksanakan pada sore hari dengan pertimbangan setelah warga bekerja di sawah maupun di tempat lainnya, sehingga waktu tersebut adalah waktu yang luang dan memudahkan untuk berkumpulnya warga yang berada di Kampung Cilaku Hilir

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kampung Cilaku Hilir, dilaksanakan pada Kamis, 26 Agustus 2021 dan bertempat di PAUD Cempaka. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan serta memberikan edukasi kepada masyarakat Kampung Cilaku Hilir mengenai bagaimana cara mengelola sampah, terutama sampah plastik agar tidak langsung dibuang ke sungai serta menyampaikan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik. Kegiatan sosialisasi ini meliputi tiga tahapan yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap pertama ini peserta KKN- DR 258 mempersiapkan segala keperluan untuk sosialisasi, meliputi materi yang akan disampaikan, siapa saja yang akan menjadi pemateri, mempersiapkan tempat, proyektor, pengeras suara dan berbagai keperluan lainnya

2) Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap kedua ini, ada beberapa materi yang disampaikan, yaitu pertama menyampaikan betapa berbahayanya membuang sampah langsung ke sungai, yang dapat menimbulkan tumpukan sampah dan mengakibatkan bau, sehingga mencemari air dan menimbulkan penyakit. Kedua, menyampaikan materi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, dengan tujuan agar masyarakat dapat memilah dan memilih mana sampah yang dapat dijadikan pupuk, mana sampah

yang masih bernilai ekonomi dan mana sampah yang dapat dikelola untuk dipergunakan kembali



Gambar 1. Penyampaian materi “Dampak Bahaya Sampah” dan “Perbedaan Sampah Organik dan Non Organik”

3) Tahap Penerapan

Pada tahap ketiga ini, dilakukan praktik pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick oleh pemateri dari peserta KKN-DR 258. Pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick ini dapat mengubah sampah plastik memiliki nilai guna kembali, yaitu dapat digunakan untuk membuat kursi, meja, tempat sampah bahkan sebagai pondasi untuk membuat dinding. Selain itu ada pula praktik pengelolaan sampah plastik dari produk minuman seperti kopi sachet, yang dipraktikkan oleh ibu Sa’adah selaku pengrajin anyaman sampah plastik di Kampung Cilaku Hilir dengan tujuan mengajak masyarakat untuk mengikuti jejaknya menjadi pengrajin anyaman sebagai upaya membantu mengurangi sampah plastik dan meningkatkan perekonomian masyarakat



Gambar 2. Menyaksikan video pembuatan ecobricks dan mempraktikannya



Gambar 3. Praktik membuat anyaman dari sampah plastik oleh Ibu Sa’adah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Cilaku Hilir terletak di desa Sukasari kecamatan Cilaku kabupaten Cianjur. Sebagian besar masyarakat Kampung Cilaku Hilir bermata pencaharian sebagai petani dan wirausahawan, terlihat dari banyaknya lahan persawahan dan warga yang memiliki usaha pengolahan buah melinjo menjadi keripik emping. Kampung Cilaku Hilir memiliki sungai yang terbentang melewati kampung dan desa lainnya, sungai ini menjadi sumber air masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk mengairi sawah, empang dan kebutuhan lainnya, namun sayangnya di sungai ini terdapat banyak sampah



Gambar 4. Sampah yang tertumpuk di sungai Kampung Cilaku Hilir

Kampung Cilaku Hilir sebenarnya termasuk ke dalam salah satu kampung yang mendapat perhatian dari pemerintah desa dalam pelayanan kebersihan lingkungan, namun pelayanan ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal, karena masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai serta tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Terlihat di pinggir sungai bertumpuk banyak sampah hasil dari aktivitas rumah tangga masyarakat Kampung Cilaku Hilir, dan ditambah sampah yang terbawa dari kampung dan desa sekitar.

Tumpukan sampah di pinggir sungai ini mengakibatkan bau dan mencemari air. Masyarakat sebenarnya tahu jika membuang sampah ke sungai dapat mengakibatkan pencemaran, namun masyarakat belum sadar betapa bahayanya aktivitas tersebut jika dilakukan terus menerus dan akibatnya dalam jangka panjang

Banyak sekali dampak negatif dari pencemaran sungai oleh sampah, selain berakibat pada penurunan kualitas air sungai, hewan sekitar dan masyarakat juga bisa terkena dampaknya baik dalam jangka waktu dekat ataupun jangka panjang. Secara garis besar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat mengenai dampak dari sampah, kebiasaan yang sudah mengakar selama bertahun-tahun, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar dan belum memadainya tempat untuk mengorganisir sampah-sampah tersebut

Pengelolaan Sampah Plastik, Keinginan untuk membuat lingkungan tetap bersih dan terhindar dari pencemaran tidak bisa dilakukan dengan hanya

mengandalkan peran pemerintah, kesadaran diri terhadap lingkungan justru menjadi peran utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pendekatan dan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh masing-masing pribadi masyarakat. Melalui konsep ini masyarakat tidak hanya menjadikan sampah sebagai benda tak terpakai yang dibuang begitu saja, tetapi masyarakat dapat memanfaatkannya menjadi benda bernilai guna dan bersifat ekonomi. Memisahkan sampah organik dan anorganik menjadi langkah awal pengelolaan sampah dan kunci untuk menerapkan konsep 3R (Paeno, 2020: 60).

Pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk menjaga lingkungan agar tetap sehat, namun sayangnya masih banyak masyarakat yang kurang menyadari tentang pentingnya menjaga lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah plastik dipengaruhi oleh minimnya penyuluhan dan pengetahuan yang diterima masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, padahal untuk menumbuhkan sikap yang baik dalam mengelola sampah, pengetahuan dan pembiasaan sangat diperlukan (Setyowati, 2013:562).

Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa perlu usaha yang gigih untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampahnya secara mandiri. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat yaitu dengan mengadakan edukasi dan pengembangan kreativitas mengenai pengelolaan sampah, di sini peran tiap masyarakat sangatlah penting, terutama jajaran pemerintah seperti RT dan RW untuk membimbing warganya membiasakan melakukan pengelolaan sampah, peran pemuda karang taruna juga sangat diperlukan untuk selalu mengajak warga dalam mengelola sampah. Selain upaya 3R (*reuse, reduce, recycle*), dan himbauan dari pemerintah dalam menjaga lingkungan, edukasi kepada masyarakat diperlukan agar dapat mengelola sampah plastik dengan baik, dan agar pengelolaan sampah juga terbiasa dilakukan mulai dari tingkat rumah tangga (Purwanto, 2012:255).

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah plastik yang diselenggarakan oleh peserta KKN-DR 258 bertujuan untuk mengingatkan dan mengajak masyarakat Kampung Cilaku Hilir agar lebih sadar dalam menjaga lingkungan, terutama menjaga kebersihan sungai yang menjadi sumber air di Kampung Cilaku Hilir. Sosialisasi yang diselenggarakan berupa penyampaian materi mengenai dampak pembuangan sampah ke sungai, perbedaan sampah organik dan anorganik, praktik membuat ecobricks dan praktik mengelola sampah plastik menjadi anyaman. Sosialisasi pembuatan ecobricks dan mengubah sampah plastik menjadi kerajinan tangan berupa anyaman, diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah mengenai sampah di Kampung Cilaku Hilir.

Pembuatan ecobricks menjadi salah satu upaya untuk mendaur ulang dan mengurangi jumlah sampah yang terdapat di lingkungan Kampung Cilaku Hilir. Cara untuk membuatnya pun tergolong mudah, warga hanya perlu menyiapkan botol plastik bekas, kayu dan sampah plastik, kemudian botol plastik tersebut diisi dengan

sampah plastik dan ditekan-tekan dengan kayu hingga padat dan menjadi keras, dengan banyaknya sampah plastik yang dibutuhkan untuk membuat ecobricks, maka banyak sekali sampah plastik yang akan berkurang dari lingkungan

Membuat ecobricks menjadikan sampah terjaga di dalam botol sehingga warga tidak perlu membakar, menimbun atau membuang sampah ke sungai. Fungsi ecobricks bukan untuk menghancurkan sampah plastik, melainkan memperpanjang umur plastik untuk diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai guna, seperti membuat furnitur berupa kursi, meja, lemari dan lainnya. Ecobricks atau batu bata ramah lingkungan ini juga dapat digunakan untuk pembuatan dinding, dalam skala yang lebih besar, ecobricks digunakan untuk membuat bangunan (Suminto, 2017:26).

Pengelolaan sampah yang disosialisasikan bukan hanya mengenai ecobricks saja, melainkan ada juga ide pengelolaan sampah plastik dari masyarakat Kampung Cilaku Hilir sendiri, yaitu membuat kerajinan tangan berupa anyaman dari sampah plastik. Pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan tangan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kreativitas masyarakat. Selain itu, pengelolaan ini menjadi solusi yang cukup baik untuk mengubah sampah plastik menjadi barang-barang yang memiliki nilai estetika dan dapat dijual kembali. Kreativitas yang ada dalam diri masyarakat dapat tumbuh dan terasah untuk membuat berbagai bentuk anyaman dari sampah plastik seperti tas, karpet, dompet, hiasan, keranjang, tempat tisu dan berbagi macam lainnya (Rohana, 2018:120)

Pada praktik pembuatan anyaman dari sampah plastik, sampah yang digunakan adalah sampah bekas minuman sachet seperti kopi, susu dan minuman bubuk lainnya. Pengelolaan sampah plastik menjadi anyaman ini dapat membantu warga Cilaku Hilir untuk mengurangi sampah plastik sekaligus meningkatkan perekonomian

Sosialisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobricks dan anyaman ini dapat dilakukan sebagai upaya mengurangi sampah yang ada di lingkungan Kampung Cilaku Hilir. Kurang memadainya tempat untuk mengalokasikan sampah ke tempat lain dapat disiasati dengan membuat ecobricks dan anyaman, sehingga sampah plastik tidak akan mencemari lingkungan, justru dapat dipergunakan kembali menjadi sesuatu yang bernilai guna. Sisa-sisa sampah lainnya dapat dikelola oleh warga dengan cara memilah dan memilih. Sampah yang masih bernilai guna dapat dijual dan sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk

Kepedulian pada sampah dan lingkungan memang tidak bisa begitu saja tertanam dan menjadi kebiasaan, melainkan harus dipupuk dan dibiasakan agar tercipta rasa untuk ingin selalu menjaga alam. Saling mendukung dan mengingatkan juga merupakan langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat Terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dicapai dari sosialisasi pengelolaan sampah plastik ini, yaitu:

- Meningkatnya kesadaran masyarakat Kampung Cilaku Hilir terhadap kebersihan lingkungan

- Meningkatnya wawasan masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk membedakan sampah organik dan anorganik
- Timbulnya keinginan masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk mengelola sampah plastik menjadi ecobricks
- Meningkatnya minat masyarakat Kampung Cilaku Hilir untuk ikut membuat anyaman dari sampah plastik dan menjadikannya sebagai ladang usaha

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Kampung Cilaku Hilir bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Kampung Cilaku Hilir terhadap pemeliharaan lingkungan, terutama kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah rumah tangga ke sungai, serta menambah wawasan masyarakat mengenai pengelolaan sampah plastik agar masyarakat mampu mengelola sampahnya sendiri dan tidak lagi membuang sampah ke sungai. Kegiatan sosialisasi ini meliputi penyampaian materi mengenai sampah, praktik membuat ecobricks dan kerajinan tangan anyaman dari sampah plastik. Sosialisasi ini berhasil membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sampah, terlihat dari warga yang antusias saat menyimak materi yang disampaikan, serta masyarakat juga tertarik dengan pembuatan ecobricks dan kerajinan anyaman, masyarakat juga jadi ingin mencoba membuatnya di rumah

2. Saran

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik yang telah diselenggarakan di Kampung Cilaku Hilir, kami memberikan saran agar kegiatan sosialisasi ini dapat terus terselenggara pada pengabdian selanjutnya, karena untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan diperlukan pembiasaan secara terus menerus. Adanya keterbatasan waktu menjadikan sosialisasi ini lebih banyak membahas mengenai sampah plastik, oleh sebab itu pada pengabdian selanjutnya diharapkan dapat menyampaikan pembahasan mengenai jenis sampah lainnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Kampung Cilaku Hilir yang telah berkenan untuk mengikuti seluruh kegiatan sosialisasi ini. Terima kasih kepada ketua RT 05 dan RT 01 yang telah bekerja sama dalam menyukseskan sosialisasi ini, dan tak lupa terima kasih kepada Ibu Sa'adah yang telah berkenan untuk menjadi pemateri dalam sosialisasi ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Berliana dkk. 2019. Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.17(1), 91

Dewi, Yusma & Trisno Rahajo. 2019. Aspek Hukum Bahaya Plastik terhadap Kesehatan dan Lingkungan serta Solusinya. *Jurnal Kosmik Hukum*, 19(1), 23

Paeno dkk. 2020. Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Kerajinan Rumah Tangga Taman Belajar Kreatif Mekar Sari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 60

Purwaningrum, Pramiati. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *JTL*, 8(2), 141- 147

Purwanto, Irwan dkk. 2012. Perencanaan Sistem Informasi Transaksi Tabungan Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma*, 9 (2), 255

Rohana, Siti dkk. 2018. Pemanfaatan Limbah Plastik sebagai Kerajinan Tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 120

Rosmi, Fitria dkk. 2018. Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001. *Jurnal Universitas Muhamadyah Jakarta*, 2

Setyowati, R. & S.A. Mulasari. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7(12), 562

Suminto. 2017. Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26

Winda, Putri dkk. 2020. Edukasi “Minim Plastik” sebagai Wujud Cinta Lingkungan di SDN Pejaten Timur 20 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 43